



ANALISIS PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI (*UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY*) TUTORIAL ONLINE MAHASISWA PROGRAM S1 PGSD DAN S1 PGPAUD UNIVERSITAS TERBUKA

Windra Irawan
Nur Asiah
Mody Gayes Tuliabu
Universitas Terbuka
e-mail: windra@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

The online tutorials for undergraduate students at Universitas Terbuka has 30% of contributions to the grade of the final exam, which is why students are expected not to depend solely on independent learning without any supporting facilities. With 339 undergraduate students of SIPAS NON-TTM PGSD and PGPAUD, the researcher used the unified theories of acceptance and use of technology to analyze students acceptance and technology usage, and using multiple regression as the statistical tools to test out the influence of performance expectancy, effort expectancy, social influence, and facilitating conditions towards the behavioral intention of undergraduate students of PGSD and PGPAUD in using online tutorials. It was found that facilitating conditions had the most significant influence towards behavioral intention, while performance expectancy was right after. Lower influence was found in social influence, while the effort expectancy doesn't have any significant effect on behavioral intention of undergraduate students of PGSD and PGPAUD in using online tutorials.

Keywords: acceptance and use of technology, UTAUT, S1 PGSD and PGPAUD, online tutorial

PENDAHULUAN

Universitas Terbuka (UT) untuk membantu mahasiswa dalam proses belajar dalam sistem pendidikan jarak jauh, menyediakan berbagai layanan bantuan belajar. Salah satu modus bantuan belajar adalah tutorial *online*. Saat ini semua mahasiswa UT dapat mempunyai hak mengikuti tutorial *online* (tutor) di <http://elearning.ut.ac.id>.

Layanan tutor tidak mempersyaratkan mahasiswa untuk membentuk kelas atau kelompok belajar yang berjumlah minimal 20 mahasiswa. Sehingga program ini dirancang agar mahasiswa dapat tetap mengikuti pendidikannya dengan bantuan belajar tanpa harus hadir di kelas, tetap secara *online* atau melalui jaringan internet.

Penyelenggaraan tutorial *online* semakin menjadi penting setelah dibukanya Paket Non Tutorial Tata Muka (NonTTM) pada program studi S1 PGSD dan PGPAUD sejak masa registrasi 2017.2 (2017/2018.1). Hingga saat ini jumlah mahasiswa yang mengikuti program ini terus bertambah. Berikut ini adalah jumlah mahasiswa program S1 PGSD dan PGPAUD (Pendidikan dasar

= Pendas) yang mengikuti program SIPAS non TTM. Pada masa 2017/2018.2 sudah 24 UPBJJ yang menyelenggarakan S1 Pendas Non TTM, dengan jumlah mahasiswa sekitar 2.225 orang.

Bagi mahasiswa S1 PGSD/PAUD Sipas Non TTM, untuk mengikuti bantuan tutorial *online* merupakan hal yang baru. Sehingga dibutuhkan adaptasi dan kemampuan menerima teknologi dari mahasiswa. Dengan adaptasi dan proses penerimaan teknologi yang baik, maka mahasiswa dapat mengikuti tutorial *online* dengan maksimal dan membantu proses pembelajaran selama studi di Universitas Terbuka. Padahal Wardoyo & Karyanto (2011) menyebutkan bahwa untuk mahasiswa Non Pendidikan Dasar tingkat, disebutkan bahwa tingkat pemanfaatan sumber belajar *online* (termasuk didalamnya tutorial *online*) oleh mahasiswa UT program nonpendas masih rendah. Sehingga inilah yang menjadi alasan utama dari penelitian penggunaan teknologi tutorial *online* oleh mahasiswa pendas.

Menurut Pacey (2000), bahwa teknologi bukan sekedar alat yang dapat meningkatkan nilai kehidupan manusia. Teknologi memiliki aspek yang tidak sekedar peralatan keras (*hardware*) namun juga budaya, organisasi, dan teknis. Untuk menerima sebuah teknologi dibutuhkan beberapa tahapan diantaranya adalah yang disebutkan Rogers (2003), yaitu: pengetahuan (*knowledge*), Persuasi (*persuasion*), keputusan (*decision*), penerapan (*implementation*), dan tahap konfirmasi (*confirmation*).

Sebuah model penelitian yang seringkali digunakan untuk melihat penerimaan penggunaannya adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). Analisa dengan teori TAM bertujuan menjelaskan serta memperkirakan penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi. Teori ini menyediakan perangkat analisa untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi. Teori ini bermula dari *Theory of Reasoned Action* yang diperkenalkan oleh Fishbein dan Ajzen (1980). Kemudian, Vinkatesh (2003) menyatukan berbagai teori dalam penggunaan teknologi informasi dalam sebuah model khusus yang kemudian disebut *unified theorie of acceptance and use of thecnology* (UTAUT).

UTAUT merupakan sebuah model analisis untuk menjelaskan perilaku pengguna terhadap sebuah teknologi. Model ini berusaha menganalisa bahwa niat perilaku (*behavioral intention*) dan perilaku untuk menggunakan suatu teknologi (*use behavior*) dipengaruhi harapan kinerja (*performance expectancy*), harapan usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi pendukung (*facilitating conditions*). Keempat Faktor tersebut dimoderasi oleh faktor jenis kelamin (*gender*), usia (*age*), pengalaman (*experience*) dan kesukarelaan menggunakan (*voluntariness of use*). Berbagai penelitian yang mengadopsi model ini telah sering dilakukan, dengan hasil temuan yang beragam (Handayani, 2017).

Dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas pada artikel ini adalah bagaimana harapan kinerja (*performance expectancy*), harapan usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan fasilitas pendukung (*facilitating conditions*) mempengaruhi niat perilaku (*behavioral intention*) menggunakan tutorial *online*.

Kajian Teori

Tutorial Online

Tuton bagi mahasiswa UT memiliki kontribusi sebesar 30% terhadap nilai ujian akhir semester (kecuali pascasarjana yang berkontribusi (50%). Sehingga dengan kontribusi ini diharapkan mahasiswa tidak hanya mengandalkan belajar mandiri tanpa bantuan belajar yang disediakan.

Dalam tutorial *online* terdiri dari 8 inisiasi, dengan 3 kali tugas pada pertemuan ke-3, 5, dan 7. Pada masing-masing inisiasi juga disediakan forum diskusi bagi mahasiswa terhadap

permasalahan yang berkaitan dengan inisiasi atau masalah aktual yang berhubungan dengan pembahasan. Sebelum mengikuti tutorial *online* mahasiswa harus terlebih dahulu melakukan aktivasi untuk pertama kalinya dengan menggunakan email masing-masing mahasiswa.

Fakultas di Universitas Terbuka terdiri dari Fakultas Ekonomi (FE), Fakultas MIPA (FMIPA), Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FHISIP) dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Khusus untuk mahasiswa FKIP terdapat program pendidikan dasar, yaitu S1 PGSD dan S1 PGPAUD. Kedua program pendidikan dasar ini sampai sekarang masih memiliki jumlah mahasiswa yang lebih besar dari program lain dari semua fakultas. sehingga hingga 2018.1 pengelolaan termasuk kalender akademik di UT terbagi; kalender akademik Non Pendas, Pendas, dan Pascasarjana.

Skema layanan non TTM bagi mahasiswa Pendas ini, mengharuskan mahasiswa untuk belajar secara mandiri melalui buku materi pokok (BMP) dan bahan ajar digital. Selain itu mahasiswa mendapatkan layanan bantuan belajar jarak jauh antara lain: tutorial *online* (tuton) ruang baca virtual (RBV), latihan mandiri (LM) *online*, Guru Pintar *Online*(GPO), dan lainnya. Khusus untuk layanan tutorial *online* matakuliah non praktik dan TAP, layanan tuton dapat diberikan dengan jumlah mahasiswa 150 orang per kelas. (Pedoman Sipas Non TTM FKIP Universitas Terbuka).

***Tecno*logy Acceptance Model (TAM) dan UTAUT**

Pada tahun 1989, Davis mengusulkan model penerimaan teknologi untuk menjelaskan potensi perilaku pengguna dalam menggunakan teknologi. TAM melibatkan dua prediktor utama yaitu persepsi kemudahan, persepsi penggunaan dan variabel dependen perilaku niat. TAM telah datang untuk menjadi salah satu model yang paling banyak digunakan dalam sistem informasi (King & He, 2006).

Penelitian menggunakan TAM dianggap sebagai yang paling model populer dan kuat di penelitian sistem informasi, untuk menjelaskan atau memprediksi penerimaan individu terhadap berbagai skenario dan konteks organisasi berbasis teknologi komputerisasi. TAM berhipotesa bahwa persepsi manfaat pengguna (*perceptions of usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease-of-use*) menentukan sikap untuk menggunakan sistem atau teknologi sedangkan sikap individu mempengaruhi niat perilaku untuk menggunakan teknologi, selanjutnya menyebabkan penggunaan teknologi terkini (Saeed, *et al.*, 2010).

Penerimaan pengguna merupakan faktor yang menentukan kesuksesan atau kegagalan suatu teknologi diterima dalam organisasi (Davis, 1987). Hal tersebut terjadi karena keputusan individu atau organisasi untuk menggunakan atau tidak menggunakan suatu teknologi komunikasi akan berdampak pada kinerja perseorangan dan organisasi. Banyak faktor yang menjadi sebab penerimaan sebuah teknologi baik internal maupun eksternal. Kurangnya penerimaan seorang pengguna dapat menjadi faktor kegagalan adopsi teknologi komunikasi dalam organisasi yang akan berimbas pada tujuan penggunaan sistem dalam organisasi tidak akan tercapai (Davis, 1993).

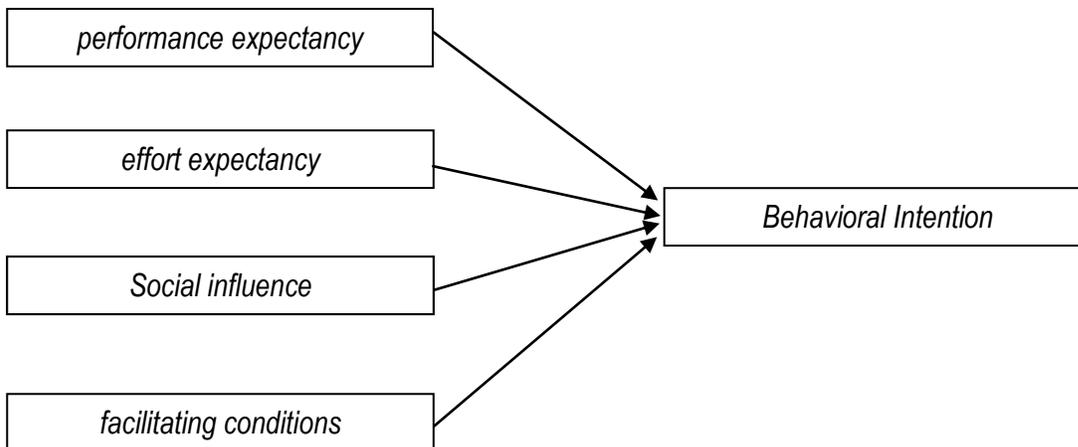
Teori TAM merupakan salah satu teori utama dalam penyatuan teori yang kemudian disebut dengan *Unified Theori of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*. UTAUT merupakan salah satu model penerimaan teknologi terkini yang dikembangkan oleh Venkatesh, dkk. (2003). Vinkatesh berusaha menyatukan delapan teori penerimaan teknologi satu teori tersendiri. Kedelapan teori taersebut terdiri dari *theory of reasoned action (TRA)*, *technology acceptance model (TAM)*, *motivational model (MM)*, *theory of planned behavior (TPB)*, *combined TAM and TPB*, *model of PC utilization (MPTU)*, *innovation diffusion theory (IDT)*, dan *social cognitive theory (SCT)*.

Kemudian Vinkatesh (2003) menyusun tujuh konstruk yang menjadi variabel langsung yang signifikan terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) atau perilaku penggunaan (*use behavior*) dalam satu atau lebih di masing-masing model. Konstruk-konstruk tersebut yaitu harapan kinerja (*performance expectancy*), Harapan usaha (*effort expectancy*), Pengaruh sosial (*social influence*), Kondisi fasilitas (*facilitating conditions*), dan sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude toward using technology*).

Ditemukan bahwa empat konstruk utama memainkan peran penting sebagai determinan langsung dari *behavioral intention* dan *use behavior* yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*. Sedangkan yang lain tidak signifikan sebagai determinan langsung dari *behavioral intention*. Disamping itu terdapat pula empat moderator: jenis kelamin, usia, kerelaan, dan pengalaman diposisikan untuk memoderasi dampak dari empat konstruk utama pada *behavioral intention* dan *use behavior* (Sedana, 2009).

Namun dalam penelitian ini kekhawatiran akan terjadinya bias pada hasil penelitian, maka variabel mederator tidak digunakan. Contoh adalah usia, sebagaimana diketahui bahwa mahasiswa pendas adalah mahasiswa yang rata-rata sudah mengajar, baik guru SD maupun PAUD. Dengan demikian, usia mahasiswa lebih dewasa dibandingkan mahasiswa lulusan SLTA sederajat. Demikian juga dengan jenis kelamin, masuknya mahasiswa S1 PAUD dalam kelompok responden mengakibatkan mayoritas responden adalah berjenis kelamin perempuan. Sedangkan variabel kesukarelaan sudah dinyatakan pada pembahasan sebelumnya bahwa tutorial *online* adalah bantuan belajar pilihan bagi mahasiswa, mereka dapat dianjurkan untuk mengikutinya namun tidak dilarang untuk tidak menggunakannya.

Sehingga bentuk sederhana konsep UTAUT dalam artikel ini seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka berfikir UTAUT dalam penelitian

METODE

Dalam UTAUT variabel yang diteliti adalah sebagai berikut (Vinkantesh, 2003):

Performance expectancy merupakan tingkat sejauh mana seseorang meyakini bahwa menggunakan tutorial *online* akan membantunya mencapai keuntungan kinerja dalam belajarnya.

Effort expectancy didefinisikan sebagai tingkat kemudahan terkait dengan penggunaan tutorial *online*.

Social influence adalah sebagai tingkat sejauh mana mahasiswa merasakan bahwa orang-orang yang dianggapnya penting, percaya bahwa ia seharusnya menggunakan tutorial *online*.

Facilitating conditions didefinisikan sebagai tingkat sejauh mana seseorang meyakini bahwa infrastruktur organisasi dan teknis yang ada mendukung penggunaan sistem.

Dalam konsep dasar model-model *user acceptance* yang telah dikembangkan, *behavioral intention* menjadi konstruk *intervening* (variabel antara) dari hubungan reaksi pengguna atas penggunaan teknologi informasi dengan *actual use (use behavior)*. Menurut Bendi (2013) peran *behavioral intention* sebagai prediktor *use behavior* telah secara umum. Karena itu dalam penelitian ini *behavioral intention* dijadikan variabel terikat. Sejalan dengan Bendi (2013) dalam penelitian ini juga dinyatakan bahwa hubungan antara *behavioral intention* dan *use behavior* diabaikan, karena menurutnya berdasarkan banyak penelitian sebelumnya hasilnya akan sama.

Variabel penelitian dalam UTAUT, dioperasionalsasikan dalam pertanyaan berikut (Bendi, 2013) yang telah disesuaikan:

No	Pernyataan/Pertanyaan
A	Variabel Performance Expectancy
1	Menurut saya Tutorial <i>Online</i> berguna dalam studi saya.
2	Menggunakan Tutorial <i>Online</i> memungkinkan saya untuk menyelesaikan studi lebih cepat.
3	Menggunakan Tutorial <i>Online</i> meningkatkan produktivitas saya dalam studi.
4	Menggunakan Tutorial <i>Online</i> meningkatkan kesempatan saya untuk mendapatkan nilai yang baik.
B	Variabel Effort Expectancy
1	Saya paham bagaimana caranya menggunakan Tutorial <i>Online</i> .
2	Mudah bagi saya untuk menjadi terampil dalam menggunakan Tutorial <i>Online</i> .
3	Menurut saya Tutorial <i>Online</i> mudah digunakan.
4	Belajar untuk menggunakan Tutorial <i>Online</i> mudah bagi saya.
C	Variabel Social Influence
1	Orang yang mempengaruhi perilaku saya, berpikir bahwa saya harus menggunakan Tutorial <i>Online</i> .
2	Orang yang penting bagi saya, berpikir bahwa saya harus menggunakan Tutorial <i>Online</i> .
3	Dosen saya telah membantu/mendorong saya untuk menggunakan Tutorial <i>Online</i> .
4	Secara umum UT mendukung penggunaan Tutorial <i>Online</i> (misal: dengan menyediakan komputer, akses internet).
D	Variabel Facilitating Conditions
1	Saya memiliki sumberdaya yang diperlukan untuk menggunakan Tutorial <i>Online</i> (misal: komputer, laptop, internet)
2	Saya memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan Tutorial <i>Online</i> (misal: tahu menggunakan komputer, tahu menggunakan internet).
3	Tutorial <i>Online</i> kompatibel dengan sistem lain yang saya gunakan (misal: Tutorial <i>Online</i> tidak dapat diakses melalui komputer anda, tidak dapat diakses melalui smartphone/tab anda).
4	Tersedia tenaga khusus yang membantu saya jika mengalami kesulitan menggunakan

	Tutorial <i>Online</i> .
E	Variabel Behavioral Intention
1	Saya berniat menggunakan Tutorial <i>Online</i> di semester berikutnya.
2	Saya memperkirakan bahwa saya akan menggunakan Tutorial <i>Online</i> di semester berikutnya.
3	Saya berencana menggunakan Tutorial <i>Online</i> di semester berikutnya.

Variabel penelitian diukur menggunakan skala Likert dengan rentang jawaban terdiri dari Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

PEMBAHASAN

Penyebaran kuesioner secara langsung dari 339 responden sebanyak 108 (32%) sedangkan 231 (68%) disebarikan melalui email dan telpon. Sebagaimana dalam metode penelitian disebutkan bahwa metode pemilihan responden menggunakan metode random. Untuk mencapai jumlah sampel yang diperlukan digunakan rumus random pada ms excel (rand). Ketika jumlah sampel belum cukup maka diambil lagi sampel dengan metode yang sama. Sedangkan rentang waktu pengambilan data primer dengan instrumen dimulai pada bulan September sampai dengan awal bulan November 2018.

Pengolahan data menggunakan program *Predictive Analytics SoftWare (PASW) Statistics* 18. Pengolahan meliputi tabel frekuensi, tabel silang, rerata, uji validitas, uji realibilitas, serta analisis regresi sederhana dan regresi berganda.

Menggunakan PASW 18, dilakukan uji validitas terhadap 19 item pernyataan/pertanyaan kuesioner. Uji validitas menggunakan *correlations pearman*. Pada 19 pertanyaan pada kuesioner ditemukan valid ($r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, dg sign. 0,05) dik= $r \text{ tabel}$ 0,1062.

Sebagaimana disampaikan dalam metode, dengan mempertimbangkan kesalahan atau *error* yang mungkin terjadi, standar nilai yang digunakan sebesar alpha 0,60. Jika nilai alpha < 0,60 maka alat ukur yang tidak konsisten. Berdasarkan perhitungan statistik ditemukan bahwa nilai *alpha cronbach* 0,865 > dari 0,6 sehingga jika nilai *alpha* > 0,60 dan semakin mendekati angka satu maka item pertanyaan semakin reliabel/konsisten.

Dari 9 semester pendas, hanya semester 1 dan semester 9 yang tidak menjadi responden pada penelitian ini. Responden paling banyak berasal dari semester dua (88), semester 3 (86), kemudian dari semester 7 (62), sedangkan yang paling sedikit berasal dari semester 6 sebanyak 4 responden dan semester 4 sebanyak 19 responden.

Urutan asal UPBJJ dimana responden berasal yang paling banyak adalah dari mahasiswa Banda Aceh, Palangkaraya, Banjarmasin, Jember dan seterusnya. Hal ini memang sesuai dengan besaran jumlah mahasiswa Pendas non TTM yang terdapat di masing-masing UPBJJ. Selain itu, dari 339 responden terdapat 13 orang yang tidak menyebutkan asal UPBJJ.

Pada tabel deskriptif ditemukan rata-rata terendah dari 19 item pernyataan/ pertanyaan pada pertanyaan A1 (3,392) yaitu "Tutorial *online* berguna dalam studi", sedangkan rerata terendah ditemukan pada D4 (2,678) dengan pertanyaan/pernyataan "Tersedia tenaga khusus yang membantu kesulitan menggunakan tutorial *online*". Rerata untuk variabel ditemukan setelah jumlah rerata variabel dibagi dengan jumlah item pertanyaan/pernyataan. Dari empat variabel bebas, dengan rerata tertinggi terdapat pada variabel *performance expetancy* (3,121), dan terendah pada variabel *social influence* (2,853). Namun, jika variabel *behavioral intention* juga masuk dalam perhitungan, maka nilai rerata variabel ini menjadi yang paling tinggi (3,130).

Setelah melakukan regresi sederhana untuk menguji hipotesa penelitian secara satu persatu, berikut adalah regresi ganda untuk menguji hipotesa beberapa variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Hasil yang diperoleh adalah seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Model Summary Nilai Koefisien Korelasi.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,582 ^a	0,339	0,331	1,46017

a. Predictors: (Constant), Facilitating_Conditions, Performance_Expectancy, Effort_Expectancy, Social_Influence

Pada Tabel 1 *model summary* nilai koefisien korelasi antara variabel *Facilitating Conditions, Facilitating Conditions, Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence* dengan *Behavioral Intention* adalah 0,582 menunjukkan derajat koefisiensi korelasi yang sedang. *R Square* disebut koefisien determinasi. Nilai *R square* adalah 0,339 artinya 34% variasi yang terjadi terhadap tinggi atau rendahnya *Behavioral Intention* disebabkan 4 variabel tersebut sedangkan sisanya sebesar 66% dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 2. ANOVA.

ANOVA^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	347,861	4	86,965	40,789	0,000 ^a
	Residual	678,009	318	2,132		
	Total	1025,870	322			

a. Predictors: (Constant), Facilitating_Conditions, Performance_Expectancy, Effort_Expectancy, Social_Influence

b. Dependent Variable: Behavioral_Intention

Tabel 2, anova menampilkan $F_{hitung} = 40,789$. F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dari df (3, 335) adalah 2,631. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $F_{hitung} (40,789) > F_{tabel} (2,63)$. Sehingga, H_5 diterima yaitu *Facilitating Conditions, Facilitating Conditions, Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence* mempunyai pengaruh terhadap *behavioral intention*. Sedangkan H_0 yang menyatakan bahwa *Facilitating Conditions, Facilitating Conditions, Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence* tidak mempunyai pengaruh terhadap *behavioral intention*, ditolak.

Tabel 3. Regresi Ganda Empat Variabel

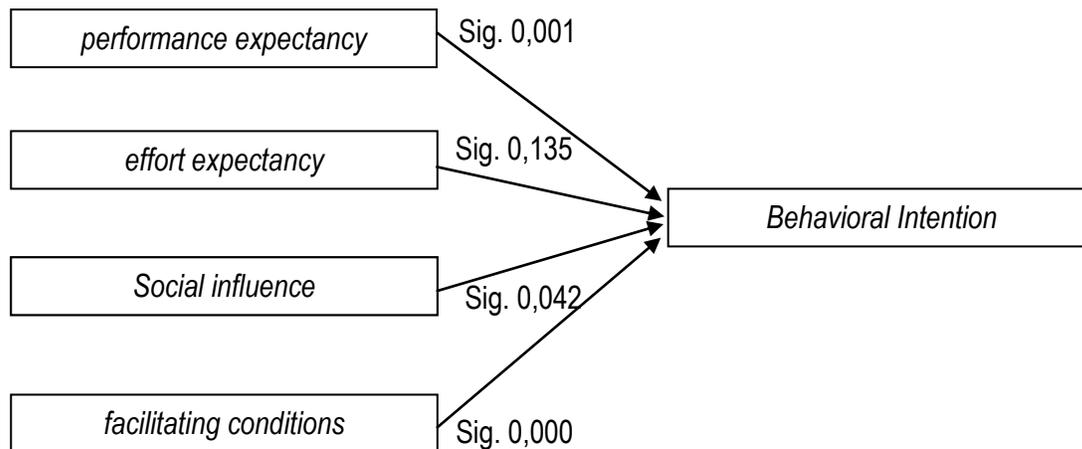
Model	Coefficients ^a			t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-0,347	0,773		-0,450	0,653
	Performance_Expectancy	0,159	0,046	0,178	3,485	0,001
	Effort_Expectancy	0,075	0,050	0,079	1,497	0,135
	Social_Influence	0,111	0,054	0,110	2,045	0,042
	Facilitating_Conditions	0,448	0,060	0,390	7,422	0,000

a. Dependent Variable: Behavioral_Intention

Pada Tabel 3, regresi ganda empat variabel secara bersamaan dan dengan ketentuan signifikansi $< 0,05$ dan nilai t tabel = 1,967, ditemukan bahwa berdasarkan tabel *coefisien* Performance Expectancy (sig. 0,001) (t 3,485) = t hitung $>$ t tabel. Effort Expectancy (sig. 0,135), (t 1,497) = t hitung $<$ t tabel, Social Influence (sig. 0,042), (t 2,045) = t hitung $>$ t tabel, dan Facilitating Conditions (sig. 0,000), (t 7,442) = t hitung $>$ t tabel.

Dengan demikian pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat berbeda ketika variabel dihitung satu-persatu. Secara bersama-sama diketahui bahwa *Facilitating conditions* (sig. 0,000) mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap *behavioral intention*. Setelahnya, pengaruh signifikan diberikan oleh variabel *Performance expectancy* (0,001). Pengaruh lebih lemah oleh variabel *Social influence* (0,042). Sedangkan Sedangkan variabel *Effort expectancy* (0,135) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *behavioral intention*.

Berdasarkan tabel *coefisien*, signifikansi masing-masing variabel digambarkan sebagaimana bagan seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Signifikansi masing-masing variabel

Tutorial *online* (Tuton) ini merupakan bantuan belajar dengan menggunakan internet. Oleh karena itu untuk mengikutinya mahasiswa harus mempunyai koneksi internet, sehingga ia dapat berinteraksi dengan tutor dan sesama mahasiswa secara langsung. Dibukanya program studi S1

PGSD dan PGPAUD Non TTM, memiliki konsekuensi bahwa mahasiswa tidak memperoleh layanan bantuan belajar tutorial tatap muka. Dengan demikian, mahasiswa diberikan kebebasan berupa pilihan untuk belajar mandiri (tanpa bantuan belajar sama sekali) atau mengikuti tutorial *online*. Variabel ini dapat dikatakan sebagai *volunter* atau bukan kewajiban bagi mahasiswa untuk ikut tutorial *online*. Karena memang seperti program-program lain, tidak ada kewajiban bagi mahasiswa UT untuk ikut salah satu bantuan belajar yang disediakan. Karena mahasiswa pada dasarnya diharapkan mampu belajar secara mandiri. Namun meskipun demikian, UT mempunyai kewajiban untuk menyediakan fasilitas bantuan belajar jika ada diantara mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep tertentu.

untuk berperilaku menggunakan tutorial *online* pada mahasiswa diukur dengan pernyataan niat, perkiraan Niat rencana menggunakan tutorial *online* semester berikutnya. Menurut Maruping, *et al* (2017) penelitian tentang penggunaan teknologi informasi, telah menjadi salah satu aliran penelitian yang paling matang dalam ilmu literatur sistem informasi, terutama didasarkan pada kerangka intensionalitas. Niat perilaku untuk menggunakan teknologi dianggap sebagai satu-satunya determinan utama dari adopsi dan penggunaannya. Dalam penelitian ini rata-rata responden menyatakan bahwa mereka setuju dan untuk menggunakan tutorial *online* pada semester berikutnya.

Namun niat perilaku menggunakan tutorial *online* tersebut dipengaruhi oleh variabel-variabel. Dalam penelitian ini 4 variabel yang diasumsikan berpengaruh pada variabel niat perilaku adalah, harapan kinerja (*performance expectancy*), harapan usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi pendukung (*facilitating conditions*). Pada analisa data yang ditemukan, peneliti menguji dengan dua kali proses. Proses pertama adalah melakukan regresi sederhana pada masing-masing variabel bebas dan variabel terikat, selanjutnya proses dilakukan dengan perhitungan regresi ganda pada semua variabel bebas dan variabel terikat. Temuan menarik pada proses ini menghasilkan hasil yang berbeda, namun hal tersebut saling mendukung dan menguatkan.

Harapan kinerja (*Performance expectancy*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap niat perilaku (*behavioral intention*). Responden menyatakan dalam penelitian ini bahwa mereka memiliki harapan dengan mengikuti tutorial *online* akan sangat membantu studi yang mereka jalani. Hal ini juga terbukti dengan rata-rata frekuensi yang ditemukan dalam data penelitian. Ketiadaan bantuan belajar tutorial tatap muka pada mahasiswa S1 PGSD dan S1 PGPAUD non TTM, membuat mereka berharap besar dengan tutorial *online*. Selain itu, dengan mengikuti tutorial *online* mereka berharap dapat menyelesaikan studi tepat pada waktunya selama 9 semester, dapat membantu produktivitas belajar, dan yang terakhir berharap untuk mendapatkan nilai yang baik saat ujian akhir semester.

Temuan menarik adalah ketika harapan kinerja ditemukan mempunyai hubungan signifikan dengan niat perilaku, namun hasil sebaliknya pada variabel selanjutnya yaitu harapan usaha (*effort expectancy*). Pada anova di regresi sederhana variabel ini sudah ditemukan memiliki hubungan yang lemah dengan niat perilaku, kemudian saat bersama-sama variabel lain dihitung pada regresi berganda bahkan ditemukan tidak signifikan (H₂ ditolak). Variabel ini terdiri dari pemahaman penggunaan tutorial *online*, kemudahan terampil menggunakan tutorial *online*, serta kemudahan untuk menggunakan secara aktual tutorial *online*. Temuan ini tentu tidak menyatakan bahwa tutorial *online* meyakinkan responden, namun temuan ini mengindikasikan bahwa kemudahan dan kesulitan menggunakan tutorial *online* tidak mempengaruhi niat mahasiswa untuk menggunakan tutorial *online*. Hal ini justru menguatkan bahwa mahasiswa atau responden pada dasarnya menginginkan hasil yang baik (*performance*) dengan mengikuti bantuan belajar tutorial *online* meskipun bagi mereka

bantuan belajar ini merupakan hal yang baru bagi mereka. Hal ini juga didukung dengan rata-rata frekuensi variabel. Pada *effort expectancy*, rerata nya lebih baik dari *social influence* meskipun lebih kecil dari *performance expectancy*. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian lain yang sejenis, seperti penelitian Nur (2017) tentang penggunaa *e-learning* pada mahasiswa Halueleo, Rahmi (2017) pada penelitian Sistem Informasi Dosen dan Pegawai Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Pada kedua penelitian serupa tersebut ditemukan bahwa semua variabel bebas, tak terkecuali *effort expectancy* mempengaruhi secara signifikan terhadap perialaku penggunaannya.

Perlu juga untuk menjadi perhatian bagi kami sebagai peneliti bahwa pada pernyataan tentang kemudahan untuk terampil menggunakan Tutorial *Online*, dari 339 responden sebanyak 8 orang tidak memberikan jawaban. Kemudian pada anggapan bahwa Tutorial *Online* mudah digunakan sebanyak 4 responden tidak menjawab. Temuan ini dapat menjadi salah satu sebab variabel *effort expectancy* tidak berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku menggunakan. Sehingga kami sebagai peneliti menafsirkan data tersebut dengan dua hal mahasiswa menganggap bahwa mudah dan tidaknya tutorial *online* tidaklah penting atau bisa juga mahasiswa tidak mengerti sama sekali menggunakan tutorial *online* sehingga mereka tidak mampu menjawab mudah atau sulit dalam menggunakannya. Namun asumsi yang terakhir harus diabaikan karena dalam pemilihan responden dan sampel penelitian, kami tidak mungkin mengambil responden tentang penggunaan tutorial *online* jika responden tidak pernah menggunakan atau tidak mengerti sama sekali menggunakannya. Data pengambilan responden berdasarkan data hits tutorial *online* dari Pusat Bantuan Belajar (PBB) Universitas Terbuka.

Pada variabel pengaruh sosial (*social influence*) ditemukan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengguna. Namun demikian, pada penelitian variabel pengaruh sosial menjadi temuan menarik lainnya. Pada variabel ini lebih mengindikasikan pengaruh orang-orang di sekeliling mahasiswa untuk menggunakan tutorial *online*. Meskipun variabel ini berpengaruh terhadap niat perilaku menggunakan tetapi berdasarkan data frekuensi ditemukan bahwa *social influence* memiliki rerata paling rendah yaitu 2,853.

Orang-orang berpengaruh pada variabel dapat berupa teman, pimpinan, orang terdekat dalam keluarga, serta dosen atau tutor. Niat perilaku menggunakan tutorial *online* dipengaruhi oleh orang-orang tersebut, meskipun dengan tingkat hubungan variabel yang lemah. Temuan ini dapat mengisyaratkan bahwa mahasiswa UT adalah mahasiswa yang mandiri, tidak tergantung pada orang lain dalam menggunakan tutorial *online*. Sehingga ada variabel lain selain orang di sekeliling responden yang menjadi penentu penggunaan tutorial *online*. Kemandirian mahasiswa dalam sistem pembelajaran jarak jauh adalah modal kesuksesan dalam studi. Sehingga dalam berbagai kesempatan UT selalu memberikan penekanan terhadap kemandirian tersebut. Penekanan pertama kali bagi mahasiswa untuk belajar mandiri adalah saat orientasi studi mahasiswa baru (OSMB), kemudian mulai 2018.2 mahasiswa diberikan Pelatihan Edukasi Keterampilan Belajar Mandiri (EKBM).

Kemudian variabel *facilitating conditions*, ditemukan satu item pertanyaan dengan frekuensi paling rendah dari 19 pernyataan yang diberikan. Pernyataan mengenai tersedianya tenaga khusus untuk membantu mahasiswa ketika mengalami kesulitan menggunakan Tutorial *Online*. Data rata-rata dari pertanyaan tersebut berjumlah 2,678, jawaban ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memerlukan tenaga khusus dari UT yang mampu memberikan solusi mereka ketika mengalami kesulitan saat tutorial *online*. Dari UT Pusat hingga setiap UPBJJ UT mempunyai *hotline* untuk menangani semua keluhan mahasiswa. Keluhan-keluhan tersebut diantaranya adalah mengenai tutorial *online*. Bahkan beberapa daerah di UPBJJ tertentu telah di dirikan Salut (Sentra layanan UT).

Diharapkan dengan adanya media komunikasi hotline resmi dari UT dan UPBJJ serta komunikasi langsung ke personal yang dianggap mampu membantu mahasiswa.

Mengenai tersedianya sarana dan tenaga pendukung dalam temuan penelitian ini sesuai temuan penelitian Sudarwo, dkk (2018) bahwa ketersediaan sarana prasarana belajar dapat memberikan pengaruh positif pada kemandirian mahasiswa. Namun demikian, kewajiban untuk melengkapi sarana yang mendukung tutorial *online* bukan hanya kewajiban UT namun mahasiswa juga diharapkan mampu memenuhi perangkat perlengkapan yang dapat menunjang pembelajarannya. Hal ini ditanyakan pada item D-1 bahwa "mahasiswa memiliki sumber daya yang diperlukan untuk menggunakan tutorial *online*". Pernyataan tersebut kemudian dijawab setuju sebanyak 189 responden (55,8%) dan sangat setuju 108 responden (31,9%). Sehingga, dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa mayoritas mahasiswa responden memiliki alat pendukung untuk tutorial *online*.

Selanjutnya, pada data niat perilaku (*behavioral intention*) mahasiswa untuk menggunakan tutorial *online* pada semester berikut ditemukan data bahwa mayoritas responden memiliki niat dan rencana untuk mengikuti tutorial *online*. Namun demikian, mahasiswa yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju dari tiga pernyataan rata-rata di atas 10% mahasiswa. Jika dihitung, dari 339 responden maka sekitar 33 responden menyatakan tidak akan mengikuti tutorial *online* semester berikutnya. Angka tersebut akan menjadi lebih besar jika jumlah sampel terjadi pada populasi penelitian, maka 30% dari 2.225 yaitu 667 mahasiswa memiliki rencana tidak mengikuti tutorial *online*. Meskipun kebijakan tutorial di UT pada saat ini masih bersifat sukarela tidak wajib diikuti mahasiswa. Namun bantuan belajar berupa tutorial *online* dapat menjadi bantuan bagi mahasiswa untuk mempermudah memahami materi mata kuliah selama menempuh pendidikan. Walaupun dalam sebuah penelitian keikutsertaan mahasiswa dalam tutorial *online* tidak berbanding lurus dengan nilai ujian akhir mahasiswa pesertanya (Wahyuningsih, 2017).

Sangat penting untuk memperhatikan tingkat penerimaan responden yaitu mahasiswa S1 PGSD dan PGPAUD tentang teknologi yang mereka anggap baru, seperti layanan tutorial *online*. Menurut Davis (1987) penerimaan pengguna merupakan indikator menentukan sukses dan tidaknya teknologi diterima dalam organisasi. Karena keputusan individu atau organisasi untuk menggunakan atau tidak menggunakan suatu teknologi komunikasi akan berdampak pada kinerja organisasi.

Universita Terbuka sebagai pelopor pendidikan tinggi jarak jauh, merupakan perguruan tinggi menuju *cyber campus*. Di era revolusi industri 4.0 kalaborasi teknologi dan pendidikan harus lebih memperhatikan inovasi dan kemutakhiran teknologi. Namun kebaruan yang diterapkan harus melihat bagaimana pengguna menerima teknologi baru yang ditawarkan. Banyak faktor yang menjadi sebab gagalnya penerimaan dan adopsi teknologi baik internal maupun eksternal. Lebih awal memprediksi faktor-faktor yang dapat mengakibatkan kegagalan dan hambatan penerimaan mahasiswa menggunakan tutorial *online* akan lebih baik dari pada berakibat tidak tercapainya visi, misi dan tujuan institusi Universitas Terbuka sebagai *cyber campus* berkelas dunia.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Diketahui bahwa *Facilitating conditions* (sig. 0,000) mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap *behavioral intention*. Setelahnya, pengaruh signifikan diberikan oleh variabel *Performance expectancy* (0,001). Pengaruh lebih lemah oleh variabel *Social influence* (0,042). Sedangkan Sedangkan variabel *Effort expectancy* (0,135) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *behavioral intention*.

2. Tidak signifikannya variabel harapan usaha (*effort expectancy*) tidak menyatakan bahwa tutorial *online* menyulitkan responden. Karena berdasarkan data tabel frekuensi temuan ini mengindikasikan bahwa kemudahan dan kesulitan menggunakan tutorial *online* tidak mempengaruhi niat mahasiswa untuk menggunakan tutorial *online*.
3. Ditemukan juga bahwa mahasiswa menganggap perlu adanya tenaga khusus yang dapat membimbing mereka dalam kesulitan yang ditemui saat mengikuti tutorial *online*. selain, itu mayoritas responden memiliki niat dan rencana untuk mengikuti tutorial *online* semester berikutnya. Namun, responden tidak akan mengikuti tutorial *online* semester berikutnya rata-rata sebesar 10%. Jika ditarik dalam jumlah populasi maka mereka yang menyatakan tidak akan ikut tutorial *online* maka jumlah akan lebih besar.

Saran

Secara akademis peneliti menyarankan bahwa konsep analisis menggunakan UTAUT terhadap penerimaan inovasi sebuah teknologi merupakan teori populer dan terus berkembang hingga sekarang. Hal tersebut terjadi seiring semakin cepatnya berkembang teknologi komunikasi informasi dan semakin luasnya penerimaan dan penggunaan masyarakat terhadapnya. Dinamika perubahan dan saling melengkapi konsep-konsep teori terus terjadi karena semakin luasnya penggunaan teknologi informasi di seluruh aspek kehidupan, salah satunya adalah aspek pendidikan khususnya pendidikan jarak jauh. Penelitian pada bidang ini selalu memunculkan temuan-temuan menarik untuk terus ditelaah dan diteliti.

Selanjutnya secara praktis dan institusional, peneliti menyarankan bahwa bagi mahasiswa sarjana dan diploma di Universitas Terbuka, tutorial *online* merupakan salah satu bantuan belajar yang bersifat sukarela. UT memiliki kewajiban untuk menyediakan namun mahasiswa tidak ada kewajiban untuk mengikutinya. Kondisi ini membutuhkan motivasi yang tinggi bagi mahasiswa sarjana dan diploma. Sehingga diperlukan dorongan motivasi yang lebih baik agar mahasiswa tetap termotivasi untuk terus ikut, seperti menaikkan kontribusi tutorial *online* terhadap UAS, atau motivasi lain yang dianggap baik bagi mahasiswa.

Selain itu, termasuk salah satu menjadi temuan penelitian adalah perlunya tenaga khusus yang dapat membimbing mahasiswa khususnya tutorial *online* sedang berlangsung. Solusi bimbingan dapat melalui media komunikasi sehingga dapat dijangkau oleh mahasiswa dimanapun dan kapanpun. Selain itu, kebijakan pelatihan seperti Pelatihan Edukasi Belajar Mandiri (EKBM) sangat tepat untuk untuk lebih memantapkan kemampuan mahasiswa khususnya berkaitan dengan layanan *online* UT, meskipun efektifitas kegiatan ini masih perlu diteliti namun setidaknya telah memberikan informasi penting tentang layanan tutorial *online* kepada mahasiswa baru Universitas Terbuka.

REFERENSI

- Ajzen, I. & Fishbein, M. (1980). *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall.
- Bendi, R., & Andayani, S. (2013). Penerapan Model Utaut Untuk Memahami Perilaku Pengguna Sistem Informasi Akademik. *Jurnal HOAQ Teknologi Informasi*, 2(1), 144-151.
- Davis, Gordon B. (1993). *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. Terjemahan, Seri Manajemen 90-A. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Davis, Ivor K. (1987). *Pengelolaan Belajar*, Penerjemah Sudarsono S., dkk., Jakarta: CV.Rajawali dan PAU-UT.

- Everett M, Rogers. (2003). *Diffusion of Innovation*. 5th Edition. New York: Free Press.
- FKIP Universitas Terbuka. (2017). *Pedoman Sipas Non TTM FKIP Universitas Terbuka*.
- Frans, Y. A., & Aisyah, S. (2018). Pengaruh Kualitas Layanan Tutorial *Online* Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Mahasiswa FISIP-UT. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 19(1), 1-12.
- Handayani, T., & Sudiana, S. (2017, January). Analisis Penerapan Model Utaut (Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology) Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi (Studi Kasus: Sistem Informasi Akademik pada STTNAS Yogyakarta). *In Prosiding Seminar Nasional ReTII*.
- King, W. R., & He, J. (2006). A meta-analysis of the technology acceptance model. *Information & Management*, 43, 740–755. <https://doi.org/10.1016/j.im.2006.05.003>
- Maruping. et al. (2017). Going Beyond Intention Integrating Behavioral Expectation into the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. *Journal of the Association for Information Science and Technology*, Vol.68 Issue 3, 2017.
- Nasir, M. (2013, June). Evaluasi penerimaan teknologi informasi mahasiswa di Palembang menggunakan model UTAUT. *In Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)* (Vol. 1, No. 1).
- Nur, M. N. A., Faslih, A., & Nur, M. N. A. (2017). Analysis of Behaviour of E-learning Users by Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) Model A Case Study of Vocational Education in Halu Oleo University. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 5(2).
- Pacey, Arnold. *The Culture of Technology*; Massachusetts: MIT Press, 2000.
- Rahmi, Y., Soedijono, B., & Al Fatta, H. (2017). Analisis Penerapan Sistem Informasi Dosen Dan Karyawan (Simdoskar) Menggunakan *Model Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology* (UTAUT) Terhadap Perilaku Pengguna. *Informasi Interaktif*, 2(2), 109-117.
- Saeed, Rashid, et. al. 2014. Impact of Service Quality on Customer Loyalty in Islamic Banking Sector of Pakistan: A Mediating Role of Customer Satisfaction. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*. Vol. 4, No. 2.
- Sedana, I. G. N. (2009). Penerapan model UTAUT untuk memahami penerimaan dan penggunaan learning management system studi kasus: Experiential e-learning of Sanata Dharma University. *Jurnal Sistem Informasi*, 5(2), 114-120.
- Sudarwo, dkk (2018). Pengaruh Sarana Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa (Studi Empirical pada Mahasiswa Beasiswa Bidikmisi UPBJJ-UT Ternate. *Jurnal Pendidikan*. Universitas Terbuka. Vol 19 no. 2.
- Vinkatesh, V., M.G. Morris, G.B. Davis, F.D. Davis. (2003). *User acceptance of information technology: toward a unified view*, *MIS Quarterly*, vol. 27, pp. 425-478.
- Wahyuningsih, S. S., Rusli, Y., & Bintarti, A. (2017). Aksesibilitas mahasiswa pada tutorial *online* program studi perpustakaan. *Jurnal pendidikan terbuka dan jarak jauh*, 16(1), 29-38.
- Wardoyo & Karyanto. (2011). Tingkat Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Online bagi Mahasiswa Universitas Terbuka Program Non-Pendas. Hasil Penelitian. Universitas Terbuka. Malang.

INDEKS JURNAL PENDIDIKAN TERBUKA DAN JARAK JAUH TAHUN 2018

acceptance and use of technology, 119
affordance of technology, 31
ASEAN Studies Graduate Program, 31, 32, 33, 36
COI Framework, 19, 30
community of inquiry, 19, 20
constrctivism, 13
courses, 35, 87
creative, 58
descriptive study, 38
development, 13, 14, 17, 31, 32, 36, 55, 87
discussions, 58
Distance Learning, 30, 65, 66
education, 1, 13, 14, 15, 19, 31, 32, 33, 35, 36, 38, 52, 71, 87
e-learning, 13, 14, 31, 33, 90, 91, 92, 128, 131
gender, 33, 36, 38, 39, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 50, 120
government, 33, 87
innovative, 58
internet usage, 1
learning theory, 13, 14, 15, 17
media convergence, 52
media interpersonal communication, 52
online learning, 13, 14, 15, 19, 30, 66
online tutorial, 1, 13, 14, 58, 65, 99
online tutorial service, 1
online tutorials, 1, 65, 99
Open Educational Resources, 65, 66, 71, 72
Policy Implementation, 73
practice, 30, 87
questions, 1, 15, 58, 65
S1 PGSD and PGPAUD, 119
science subject, 38
social presence, 19, 30
stress, 38, 51
student satisfaction, 99
student services, 99
students satisfactory, 1
translation, 65
tutorial, 1, 2, 3, 6, 7, 9, 10, 13, 14, 16, 53, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 65, 66, 74, 76, 83, 90, 91, 92, 99, 100, 107, 109, 110, 112, 113, 114, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 123, 124, 127, 128, 129, 130, 131

tutorial tasks, 58

tutorials, 15, 58, 99, 119

UPOU, 31, 32, 33, 35

UTAUT, 119, 120, 121, 122, 123, 130, 131

virtual learning, 52

INDEKS PENULIS JURNAL PENDIDIKAN TERBUKA DAN JARAK JAUH TAHUN 2018

Afriani S S, 65
Anfas, 38, 39, 51
Anis Surtiani, 13
Benny A Pribadi, 13
Djoko Rahardjo, 99
Dwi Kristanti, 73
Enceng, 87
Fitri Amilia, 58
Ichwan, 13
Irawan, 102, 118, 119
Irfandi Buamonabot, 38
Jean A Saludadez, 31
Majidah, 99
Mody Gayes Tuliabu, 119
Mohbir Umasugi, 38
Niki Raga Tantri, 19
Nur Asiah, 119
Raden Sudarwo, 38
Siti Aisyah, 1, 87
Sri Sedyaningsih, 52
Sri Suharmini, 99
Yudith A Frans, 1

**INDEKS PENYUNTING JURNAL PENDIDIKAN TERBUKA DAN JARAK JAUH
TAHUN 2018**

Daryono
Purwanto
Oos Anwas
Tri Darmayanti
Asmawi Zainul
Maximus Gorky Sembiring
Muhammad Husni Arifin
M. Atwi Suparman
Adhi Susilo
Herman
Widyasari
Santi Dewiki
Mohamad Toha
Ida Malati Sadjati